

**PERAN *HOME INDUSTRY* CARICA “GRS” DALAM PEMBERDAYAAN
EKONOMI MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Safira Auliya Rahmayani

NIM 20102030049

Pembimbing:

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag, M.Si

NIP. 19710526 199703 2 001

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1236/Un.02/DD/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : PERAN *HOME INDUSTRY* CARICA "GRS" DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SAFIRA AULIYA RAHMAYANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102030049
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 666d80408c19



Penguji I
Muhamad Rashid Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 66b1979d4418



Penguji II
Beti Nur Hayati, M.A.
SIGNED

Valid ID: 666ab52dbc90b



Yogyakarta, 30 Juli 2024
UIN Sunan Kalijaga,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66648177b421

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Safira Auliyah Rahmayani
NIM : 20102030049
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Peran *Home Industry* Carica "GRS" dalam
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Pembimbing

Dr. Hj. Srihartini, S.Ag., M.Si
NIP: 19710526 199703 2 001

Mengetahui:
Ketua Prodi

Siti Aminah, S.Sos., M.Si
NIP: 19830811 201101 2 010

PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Safira Auliya Rahmayani

NIM : 20102030049

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul; Peran *Home Industry* Carica "GRS" Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Yang Menyatakan



Safira Auliya Rahmayani
NIM.20102030049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dipandang sebagai salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, maka sudah seharusnya *home industry* mulai diperhatikan keberadaannya dan dimaksimalkan. *Home Industry* Carica “GRS” merupakan salah satu *home industry* yang memberikan peranannya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Tujuan dari penelitian ini mengetahui peranan *home industry* dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengambilan data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa peran *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu pemanfaatan potensi sumber daya alam (SDA), mengembangkan sumber daya manusia (SDM), alternatif peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan. Sedangkan untuk faktor pendukung *home industry* “GRS” yaitu, ketersediaan sumber daya alam (SDA), ketersediaan sumber daya manusia (SDM), infrastruktur yang cukup, kemitraan dan jaringan serta inovasi dan teknologi. Untuk faktor penghambat sendiri yaitu keuangan dan cuaca buruk.

Maka setelah dianalisis, diketahui bahwa *home industry* carica “GRS” cukup berperan dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Hal tersebut diketahui melalui dasar teori yang peneliti gunakan. Dengan keberhasilan pemberdayaan melalui *home industry* itu maka masyarakat merasakan kesejahteraan dan hidup yang layak, aman dan damai. Meskipun dalam penelitian ini ditemukan juga kendala yang dialami namun bisa tertutupi oleh faktor pendukung yang ada dan tidak akan terlalu berpengaruh besar jika ditangani dengan tepat.

Kata Kunci : Peran, *Home Industry*, Pembedayaan Ekonomi

ABSTRACT

Viewed as a form of economic activity that has great potential to improve the community's economy, home industry should begin to pay attention to its existence and maximize it. Home Industry Carica "GRS" is a home industry that plays a role in empowering the community's economy. The aim of this research is to determine the role of home industry in empowering the community's economy and to determine the supporting and inhibiting factors that arise in economic empowerment through home industry. This research uses a descriptive qualitative approach, and uses interview, observation and documentation techniques to collect research data. Based on the research results, several roles were found for the Carica "GRS" home industry in empowering the community's economy, namely utilizing natural resources (SDA), developing human resources (SDM), alternatives for increasing community income and opening up employment opportunities. Meanwhile, the supporting factors for the "GRS" home industry are the availability of natural resources (SDA), the availability of human resources (SDM), sufficient infrastructure, partnerships and networks as well as innovation and technology. The inhibiting factors themselves are finances and bad weather.

So after analysis, it is known that the Carica home industry "GRS" plays quite a role in empowering the community's economy. This is known through the basic theory that researchers use. With the success of empowerment through home industry, people will experience prosperity and live a decent, safe and peaceful life. Although this research also found obstacles experienced, they could be covered by existing supporting factors and would not have a big impact if handled appropriately.

Keywords: *Role, Home Industry, Economic Empowerment*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

Trust: Dunia itu keperluan dan Akhirat adalah tujuan

(Kajian Muslimah)

“Semua mimpi kita dapat terwujud jika kita berani untuk mewujudkannya”

(Walt Disney)

“Mungkin Bapak sama Mamak (orang tuamu) tidak selalu membelikan barang-barang mahal yang kamu inginkan tetapi orang tuamu akan selau mengusahakan seberapapun mahalny pendidikanmu”

(Pangandikane Bapak Udiyono tercinta)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, satu-satunya tuhanku yang menjadi penolong dan pemberi kelancaran dan kemudahan atas terselesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW yang sangat ku nanti-nantikan syafaatnya di Yaumul Akhir nanti. Tidak ada lembar penulisan yang paling dinanti pada skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Skripsi ini saya persembahkan tiada lain pertama kepada:

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Kedua orang tua saya tercinta (Bapak Udiyono & Ibu Rusmiyati)

Yang selalu memberikan kasih sayang, dan tidak lelah mengusahakan bekal anaknya melalui pendidikan, atas doa dan ridha kalianlah saya sampai pada titik ini yaitu dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan berhasil mendapatkan nama belakang S.Sos yang semoga ilmu yang saya dapat selama perkuliahan dapat menjadi amal jariyah juga untuk kalian.

Kepada satu-satunya saudaraku (Kiki Nurul Fitriani)

Yang selalu mengusahakan apapun untuk adiknya, dan tidak lelah mengajari segala hal.

Kepada diri saya sendiri

Yang sudah berhasil bertahan dan berjuang hingga berada di titik sekarang, teruslah berjuang selama dirimu mampu dengan segala hal yang kamu punya hingga tidak ada orang yang berani meremehkanmu lagi.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kegembiraan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW serta keluarganya, para sahabatnya, dan para pendahulu kita, semoga kita dapat berkumpul bersamanya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak – pihak yang terkait sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik dan tepat waktu, diantaranya:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A, beserta staff dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Hj. Marhumah, MPd, beserta staff dan jajarannya.
3. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si. selaku Kepala Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah bersedia mengarahkan dan membimbing saya terutama selama penulisan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah mengarahkan saya sehingga saya sampai pada titik sekarang yaitu menyelesaikan pendidikan kali ini.

5. Seluruh dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan ilmu, dan pengalaman baru untuk saya.
6. Kedua orang tua , Bapak Udiyono dan Ibu Rusmiyati berkat tangan mengadiah merekalah saya bisa menjalani lika-liku di kehidupan ini, termasuk dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, semoga sehat selalu, panjang umur, bahagia dunia dan akhirat.
7. Kakak terbaik saya Kiki Nurul Fitriani, yang senantiasa memberikan dukungan dalam segala hal yang tentunya tidak mudah, semoga mbak selalu sehat dan diberi panjang umur.
8. Seluruh keluarga besar Bani Kasyani dan Bani Harjono yang selalu memberikan dukungan dan doa untuk setiap langkah perjalananku.
9. Untuk laki-laki yang saat ini masih setia menemani saya, terimakasih sudah bersedia untuk berproses bersama.
10. Seluruh Keluarga Besar Mahasiswa Banjarnegara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia menjadi rumah, tempat pulang dan saudara selama merantau di kota Yogyakarta.
11. Seluruh teman-teman angkatan program studi Pengembangan Masyarakat Islam 2020, terimakasih sudah bersedia menjadi keluarga, dan tempat berkeluh kesah selama berproses bersama.
12. Seluruh pihak terkait yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu karena keterbatasan, semoga Allah membalas segala kebaikan kalian semua

Semoga kiranya Allah SWT membalas segala kebaikan kalian semua dengan balasan kebahagiaan yang berlipat ganda. Skripsi ini merupakan

sebuah karya ilmiah yang ditulis sejak Oktober 2023 didalamnya menjadi saksi atas kurang lebih empat tahun perjuangan mendapatkan gelar S1.

Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih ada kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang disampaikan dengan kelimat yang membangun. Semoga penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatan bagi para pembaca.

Aamiin ya Robbal Alamin.

Yogyakarta, 22 Juli 2024

Penulis

Safira Auliya Rahmayani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	9
F. Kerangka Teori	16
1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	16
2. <i>Home Industry</i>	23
3. Peran <i>Home Industry</i> Dalam Pemberdayaan Ekonomi	28
4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Home Industry</i> dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	35
G. Metode Penelitian	43
1. Lokasi Penelitian	43

2. Jenis Penelitian	43
3. Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan.....	44
4. Sumber Data Penelitian	46
5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	46
6. Teknik Analisis Data Penelitian	49
7. Teknik Validasi Data	51
H. Sistematika Pembahasan	51
BAB II TINJAUAN UMUM DESA KEPAKISAN DAN HOME INDUSTRY	
CARICA “GRS”	53
A. Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara Sebagai Setting Penelitian (Gambaran Objek Penelitian).....	53
1. Profil Desa Kepakisan	53
2. Letak Geografis Desa Kepakisan	57
3. Data Demografi Desa Kepakisan	58
4. Kondisi Sosial Ekonomi Desa Kepakisan	62
B. <i>HOME INDUSTRY</i> CARICA “GRS”	64
1. Sejarah Singkat <i>Home Industry</i> Carica “GRS”	64
2. Bahan Baku dan Langkah Produksi <i>Home Industry</i> Carica “GRS”	66
3. Sejarah Perkembangan <i>Home Industry</i> carica “GRS”	70
4. Upaya Pemberdayaan oleh <i>Home Industry</i> Carica “GRS”	73
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: PERAN HOME	
INDUSTRY CARICA “GRS” DAN FAKTOR PENDUKUNG SERTA	
FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI	
MASYARAKAT.....	
79	
A. Peran <i>Home Industry</i> Carica “GRS” dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	79
1. Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam (SDA)	79
3. Mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM).....	83
4. Alternatif peningkatan pendapatan.....	87
5. Membuka lapangan pekerjaan	93
B. Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Home Industry</i> Carica “GRS” dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	95

2. Faktor pendukung <i>home industry</i> carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	96
3. Faktor Penghambat <i>home industry</i> carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat	103
C. Analisis Peran Home Industry Carica “GRS” dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	105
D. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat <i>Home Industry</i> Carica “GRS” dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	110
1. Faktor Pendukung <i>Home Industry</i> Carica “GRS” dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	110
2. Faktor Penghambat <i>Home Industry</i> Carica “GRS” dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	112
BAB IV PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	117



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data informan penelitian (Narasumber)	45
Tabel 2. 1 Dokumentasi Potensi Alam Desa Kepakisan.....	54
Tabel 2. 2 Data Jumlah Penduduk.....	58
Tabel 2. 3 Data Penduduk Kategori Usia.....	59
Tabel 2. 4 Data Tingkat Pendidikan Masyarakat	60
Tabel 2. 5 Data Profesi Masyarakat	64
Tabel 2. 6 Dokumentasi Kegiatan di Home Industry Carica “GRS”	70
Tabel 3. 1 Dokumentasi Buah Carica (Bahan Baku Home Industry “GRS”).....	81
Tabel 3. 2 Pendapatan Pemilik, Karyawan, dan Masyarakat terkait di Desa Kepakisan Sebelum dan Sesudah Adanya Home Industry Carica “GRS”	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Potensi Wisata Curug Sirawe	54
Gambar 2. 2 Potensi Wisata Telaga Swiwi.....	54
Gambar 2. 3 Potensi Wisata Pemandian air hangat	54
Gambar 2. 4 Potensi Wisata Pemandian air hangat	54
Gambar 2. 5 Potensi Lahan Pertanian	54
Gambar 2. 6 Potensi Lahan Pertanian	54
Gambar 2. 7 Peta Letak Desa Kepakisan	57
Gambar 2. 8 Banner sambutan Home Industry “GRS”	65
Gambar 2. 9 Buah Carica.....	67
Gambar 2. 10 Lokasi produksi Manisan	70
Gambar 2. 11 Proses Produksi manisan.....	70
Gambar 2. 12 Proses Pengemasan manisan carica.....	70
Gambar 2. 13 Manisan carica siap dijual	70
Gambar 3. 1 Kondisi Desa Kepakisan	80
Gambar 3. 2 Pohon Buah Carica.....	81
Gambar 3. 3 Buah carica (setelah panen).....	81
Gambar 3. 4 Kondisi lahan masyarakat	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi beberapa kelompok tertentu, pertumbuhan penduduk yang cepat menjadi hal baik dengan alasan jumlah tenaga kerja yang cukup, sehingga digunakan sebagai sumber pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Padahal nyatanya seiring pertumbuhan penduduk tingkat kriminalitas juga akan semakin tinggi yang disebabkan oleh perekonomian negara yang tidak dapat mendukung populasi yang besar untuk menghasilkan lapangan pekerjaan.¹ Sehingga lambatnya pertumbuhan kesempatan lapangan pekerjaan mengakibatkan terjadi pengangguran.² Seperti pada sebuah penelitian di Daerah Jawa Tengah menemukan hasil penelitian bahwa tingkat kemiskinan akan mengalami kenaikan sekitar 0,014% apabila setiap tingkat pengangguran terbuka naik satu persen, dan dibarengi dengan upah yang minimum serta jumlah penduduk tinggi.³ Pengangguran selain disebabkan karena tidak adanya peluang kerja, usaha juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan.⁴

¹ Mike Triani suci Rahmalia, Ariusni, "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN , DAN KEMISKIAN TERHADAP KRIMINALITAS DI INDONESIA ," *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi* 6, no. 1 (2017): 51–66, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.

² Sari, "Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah."

³ Sari, "Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah."

⁴ Reza Nur Faissyah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang Di Desa Penanggungungan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi (Purwokerto: Jurusan PMI Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 1

Pemberdayaan menjadi salah satu langkah yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah langkah untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Atau dalam hal ini konsep pemberdayaan dimaknai memberikan daya atau kekuatan untuk kelompok lemah untuk memiliki daya hidup mandiri terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya sehari-hari.⁵ Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakat sendiri maupun aspek kebijakan.⁶

Berbagai macam usaha dapat menjadi tumpuan kekuatan ekonomi masyarakat dan merupakan pemberdayaan masyarakat, antara lain yaitu dengan menciptakan usaha ekonomi dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang dimiliki.⁷ Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, *home industry* dipandang sebagai bentuk kegiatan usaha ekonomi yang memiliki potensi meningkatkan ekonomi dan mampu memberikan kesejahteraan kepada masyarakat secara luas, serta berperan

⁵ Muhammad Alhada et al., "Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF," | 82, no. 2 (2021): 2776–7434, <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>.

⁶ Robiatul Auliyah, "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan", *Journal of Management Studies*, Vol.8:1 (2014), hlm 77.

⁷ Agung Suprojo and Nora Fithriana, "Usaha Home Industri Camilan Kripik Jamur Krispy," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 2 (2017): 50–56.

mengurangi pengangguran tanpa mengesampingkan demokrasi ekonomi Indonesia.⁸ *Home Industry* merupakan rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Biasanya *home industry* bergelut dalam bidang kerajinan, makanan, dan *furniture*.⁹ *Home industry* sudah berkembang di Indonesia, baik mulai dari kota-kota kecil maupun kota-kota besar yang seharusnya tidak dapat diabaikan dan sangat perlu diperhatikan. Melihat hal tersebut, *home industry* perlu mendapatkan perhatian dan pertimbangan yang baik dari pemerintah untuk dijadikan sebagai upaya peningkatan ekonomi guna mengentas masalah kemiskinan.

Dusun Bitingan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Kabupaten Banjarnegara. Daerah yang berada pada dataran tinggi dan terletak di bagian barat daerah wisata Dieng. Masyarakat Dusun Bitingan mayoritas berprofesi sebagai petani baik petani besar maupun kecil atau bahkan hanya sekedar buruh tani. Karena memang lahan di daerah ini sangat subur sehingga masyarakat mengandalkan hasil pertanian sebagai penghasilan mereka. Namun hasil pertanian disana nyatanya belum mampu untuk mensejahterakan masyarakat, pasalnya masih terjadi ketimpangan kesejahteraan dimana kesejahteraan hanya dirasakan pada petani besar dan memiliki lahan yang

⁸ Achmad Fawaid and Erwin Fatmala, "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2020): 109, <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>.

⁹ Andi Suryadi, *Pemberdayaan Keluarga Melalui Usaha Keripik Ubi Pedas Azizah Di Desa Sedingin Kabupaten Rokan Hilir*, Skripsi (Riau: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012) hlm.1.

luas sedangkan untuk mereka sebagai petani kecil maupun buruh petani masih belum mampu merasakan sejatera bahkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya saja belum cukup. Petani juga kerap mengalami kerugian karena hasil panen terkadang tidak cukup untuk menutup modal apalagi meraih keuntungan, hal ini dikarenakan hasil tani yang tidak berbanding lurus dengan kebutuhan pasar sehingga menjadi salah satu penyebab kerugian karena anjlognya harga pasar.¹⁰ Potensi hasil tani di daerah Dusun Bitingan ini rata-rata adalah jenis tanaman sayur-sayuran, namun keberadaannya yang berada di daerah dataran tinggi dieng juga banyak hasil panen buah carica, yang saat ini menjadi ciri khas Dieng.

Buah carica atau dengan nama latin *Carica Pubescens* Lenne & K. Koch adalah buah yang masuk dalam golongan familia caricaceae sehingga masuk kedalam golongan yang sama dengan papaya. Meskipun masuk dalam jenis papaya, carica berbeda dengan papaya biasanya yang dapat hidup di daerah panas, karena carica ini hanya bisa tumbuh di dataran tinggi saja. Sehingga untuk di Indonesia sendiri hanya tumbuh di kawasan dataran tinggi Dieng, Bromo dan Canggar Jawa Timur.¹¹ Carica juga memiliki ukuran yang lebih kecil dari buah papaya biasanya, dan teksturnya pun memiliki perbedaan. Awalnya para petani buah carica hanya menjual hasilnya berupa buah saja dipasar, namun seiring berjalannya waktu masyarakat berinisiatif untuk mengolah papaya sebagai

¹⁰ Observasi Pra penelitian, 25 November 2023

¹¹ S. N. Cho, D. Chatterjee, and P. J. Brennan, "A Simplified Serological Test for Leprosy Based on a 3,6-Di-O-Methylglucose-Containing Synthetic Antigen," *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* 35, no. 1 (1986): 167–72, <https://doi.org/10.4269/ajtmh.1986.35.167>.

produk yang memiliki daya jual yang tinggi. Berbagai macam pengolahan buah carica mulai dari diolah menjadi manisan carica, sirup carica, dodol carica bahkan kopi carica. Seperti yang diproduksi oleh *Home Industry* carica GRS adalah mengolah buah carica menjadi manisan carica.

Perintis *Home Industry* carica “GRS” yakni Bapak Watno merupakan salah satu warga Dusun Bitingan yang berprofesi sebagai petani. Kegelisahan Bapak Watno sebagai petani yang merasakan akan sulitnya permainan pasar, beliau berinisiatif tidak hanya fokus di ladang tapi ia mencoba untuk merintis *home industry* carica yang dirasa cukup menjanjikan. Apalagi melihat peluang saat ini carica sedang menggandrungi pasar, khususnya wisatawan dieng karena seperti yang kita tahu carica merupakan ciri khas dieng sehingga menjadi salah satu oleh-oleh yang diburu para wisatawan Dieng. Sebelum terintisnya *home industry* ini para petani buah carica di desa ini sering mengalami kesusahan dalam menjual hasil panennya. Hal itu karena banyaknya hasil panen namun belum banyak rumah produksi sehingga banyak buah yang tertolak, tidak terjual dan akhirnya terbuang. Tentunya hal tersebut membuat para petani rugi dan tidak mendapatkan penghasilan yang cukup untuk para petani yang mengandalkan buah carica sebagai penghasilan. Beberapa penduduk yang baru menyelesaikan pendidikan juga banyak yang menganggur karena terbatasnya peluang kerja di sana. Namun setelah adanya *home industry* ini selain membantu meningkatkan perekonomian keluarga Pak Watno juga membantu memperbaiki

perekonomian masyarakat, karena dengan terintisnya *home industry* ini para petani tidak lagi mengalami kesusahan dalam menjual hasil panennya dan beberapa dari masyarakat yang belum memiliki pekerjaan terbantu dengan peluang kerja yang diberikan oleh *home industry* ini

Dengan adanya *home industry* carica “GRS” yang menggandeng masyarakat sebagai pemasok bahan baku dan juga sebagai pekerja untuk menambah penghasilan mereka serta memberikan pelatihan dan pengetahuan kepada karyawan dan masyarakat sekitarnya, *home industry* carica “GRS” sudah termasuk menjadi salah satu pemberdayaan yang melakukan langkah pemberdayaan dalam upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana peran *home industry* carica dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat karena melihat masyarakat yang cukup terbantu dengan adanya *home industry* carica “GRS” ini. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Peran *Home Industry* Carica “GRS” Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana peran *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan tujuan penelitian oleh penulis di di atas, maka penelitian ini berharap memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jauh bagaimana peran *home industry* carica dalam memberdayakan ekonomi masyarakat bahkan dapat dijadikan referensi, penambahan wawasan dan mengembangkan keilmuan

terutama dalam bidang ilmu pemberdayaan atau pengembangan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Praktisi

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemilik *home industry* dalam pengambilan kebijakan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat sehingga keberlanjutan akan *home industry* sebagai salah satu langkah pemberdayaan dapat lebih efektif.

b. Bagi Akademik

Penulis mengharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu khususnya pada ilmu pemberdayaan atau pengembangan masyarakat islam dan menambah literatur skripsi mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat di UIN Sunan Kalijaga.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan literatur, bahan masukan, bahan pengetahuan tambahan, dan tinjauan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terutama peneliti mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*.

e. Bagi Penulis atau Peneliti

Penelitian ini sebagai penambah ilmu dan pengalaman, serta kesempatan peneliti untuk menerapkan dan mengembangkan teori yang selama ini didapat di bangku perkuliahan.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dihadirkan dalam penulisan penelitian dengan tujuan sebagai perbandingan antara hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti penulis dengan syarat adanya kemiripan akan bahasan yang diambil meskipun secara substansial terdapat perbedaan. Untuk itu beberapa kajian pustaka yang penulis ambil antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Mutsbitatul Millah dengan judul “*Strategi Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Peci Abbas Di Desa Bandung Kebumen*”.¹² Penelitian ini membahas tentang strategi yang dilakukan oleh *Home Industry Peci Abbas* dalam memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar, dan dampak dari adanya *Home Industry Peci Abbas* pada masyarakat sekitar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada tiga aspek yang mencakup strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry peci Abbas* yaitu pertama *Community Relation*, didapat dengan membangun relasi melalui mitra sebagai bentuk kerjasama oleh pemilik *home industry* dengan masyarakat dengan memberikan

¹² Mutsbitatul Millah, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Home Industry Peci Abbas di Desa Bandung Kebumen*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan PMI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi: 2022).

fasilitas yang selayaknya dan memberikan modal berupa bahan baku dan mesin jahit untuk membuat peci. Kedua *Community Service*, untuk mendapatkannya maka dilakukan bakti sosial dan jaringan sosial sebagai bentuk kegiatan sosial di masyarakat. Dan yang ketiga *Community Empowering*, agar masyarakat dapat memiliki keterampilan baru dalam pembuatan peci masyarakat diberikan penyuluhan dan pelatihan serta masyarakat juga diberikan kesempatan untuk mendirikan usaha peci sendiri sebagai upaya mencapai kemandirian ekonomi masyarakat. Dampak yang diberikan kepada masyarakat dari *home industry ini* diantaranya yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memberikan keterampilan baru, serta membantu memenuhi kebutuhan hidup masyarakat melalui upah atau gaji. Kajian pustaka ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu membahas terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui *home industry*, sedangkan perbedaannya tertelak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, dimana pustaka ini membahas tentang strategi dan dampak *home industry* sedangkan penelitian saya fokus akan peran dari *home industry* dalam peningkatan perekonomian masyarakat.

2. Skripsi yang ditulis oleh Febriliana Putri “*Strategi Pengembangan Usaha Minuman Carica Sebagai Sarana Peningkatan Ekonomi Keluarga: Studi Home Industry Di Desa Gembol, Kecamatan*

Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara”.¹³ Pada penelitian ini membahas bagaimana strategi dan tantangan dari pengembangan usaha minuman carica sebagai sarana peningkatan ekonomi keluarga di Desa Gembol. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha minuman carica sebagai sarana peningkatan ekonomi keluarga yaitu melalui inovasi produk, strategi berkelanjutan, dan strategi melalui jaringan *reseller*. Adapun tantangan dari pengembangan usaha minuman carica sebagai sarana peningkatan ekonomi keluarga terdapat faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal yaitu penyusutan permintaan setelah lebaran, kapasitas produksi yang terbatas, dan adanya sistem konsinyasi, Sedangkan pada faktor eksternal yaitu persaingan produk, persaingan harga, kurangnya pengetahuan dalam menggunakan teknologi informasi, dan bahan baku yang musiman.

3. Siti Irjayanti “*Peran Home Industry Tahu Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek*”.¹⁴ Peneliti membahas bagaimana peran, dan apa faktor pendukung dan penghambat *home industry* tahu dalam

¹³ Febriliana Putri, *Strategi Pengembangan Usaha Minuman Carica Sebagai Sarana Peningkatan Ekonomi Keluarga: Studi Home Industry Di Desa Gembol, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, 2024)

¹⁴ Siti Irjayanti, *Peran Home Industry Tahu dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Nglongsor Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek*, Skripsi (Trenggalek: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), hlm.1

memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Nglongsor, serta siapakah tokoh pemberdayaan ekonomi di Desa Nglongsor. Dengan metode penelitian kualitatif peneliti menunjukkan hasil penelitian yaitu peran *home industry* tahu ini meliputi: menyerap tenaga kerja, memanfaatkan kekayaan lokal, menumbuhkan usaha baru yang tidak serupa, bertambahnya jumlah penduduk yang mandiri. Tokoh pemberdayaan di Desa Nglongsor adalah Bapak Sutresno sebagai pemilik *home industry tahu* melalui tiga kegiatan yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Dan untuk faktor pendukung *home industry tahu* ini yaitu sumber daya alam dan sumber daya manusia sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, keterlambatan pembayaran dari pedagang ecer, dan sulitnya pembuangan limbah tahu. Dari kajian pustaka ini kami memiliki kesamaan pembahasan yaitu peran *home industry* dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dialami, namun terdapat perbedaan pada lokasi penelitian.

4. Eka Erlianingsih, Skripsi dengan judul “*Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*”.¹⁵ Dari penelitian ini menemukan hasil bahwasannya peran *home industry* Bakpia Maharani dalam

¹⁵ Eka Erlianingsih, “*Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” Skripsi (Tulungagung: Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung, 2018).

meningkatkan ekonomi masyarakat meliputi, potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal. Untuk faktor pendukungnya yaitu, tersedianya bahan mentah yang cukup, tersedianya tenaga kerja, tersedianya modal yang cukup, sistem pemasaran yang lancar, dan letak geografis yang strategis dan menguntungkan. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu, kurangnya modal kerja, dan infrastruktur yang kurang memadai. Serta untuk inti mengenai tinjauan ekonomi Islam terhadap usaha bakpia Maharani ialah sudah sejalan dengan syariat Islam dimana dalam proses produksi, pemasaran, tidak ditemukan adanya maisir, gharar, dan riba. Produk dari Bakpia Maharani terjamin kehalalan, mutu dan kualitas. Pada kajian pustaka ini juga ditemukan persamaan beberapa pembahasan yaitu bagaimana peran *home industry*, dan apa faktor penghambat dan pendukungnya, namun terdapat perbedaan dimana pada pustaka ini fokus penelitiannya melihat tinjauan ekonomi islam pada *home industry*, selain itu juga lokasi penelitian berbeda

5. Budiana Dkk, jurnal yang berjudul "*Pengaruh Home Industry Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar*".¹⁶ Jurnal ini membahas pengaruh *home industry* kerupuk miskin terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Rancaputat, Majalengka. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui

¹⁶ Budiana, Dkk, " Pengaruh Home Industry Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar", Jurnal Pengabdian Masyarakat 1 (2019), 55–64.

wawancara dan observasi. Hasil wawancara dengan pemilik home industry menunjukkan bahwa usaha kerupuk miskin telah berlangsung turun temurun dan memiliki pelanggan tetap. Proses produksi kerupuk miskin membutuhkan waktu 1-2 hari hingga 3-4 hari atau lebih saat musim hujan. Narasumber 2 merupakan pelopor dalam industri ini dan telah memiliki pelanggan dari dalam dan luar daerah. Sebaran home industry kerupuk miskin tersebar di 7 RT/RW dari 12 RT/RW di desa Rancaputat, dengan 71 orang bekerja di industri tersebut. Jumlah PMKS di desa Rancaputat mencakup keluarga fakir miskin, penyandang cacat, dan keluarga berumah tidak layak huni. Tabel 5 menunjukkan sebaran pekerja di home industry kerupuk miskin di Desa Rancaputat. Terdapat 21 tempat produksi yang mempekerjakan total 71 pekerja. Home industry ini telah berjalan selama kurang lebih 40 tahun dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat sekitar. Terdapat persamaan antara jurnal ini dengan penelitian yang akan penulis ambil yaitu membahas mengenai tema pengaruh *home industry* terhadap ekonomi masyarakat. Namun terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, dan jumlah objek penelitian dimana pada jurnal ini mengambil seluruh *home industry* yang ada di desa tersebut sedangkan penelitian penulis hanya mengambil satu objek *home industry*.

6. Jurnal Saifuddin Zuhri, yang berjudul "*Analisis Pengembangan Usaha Home Industry Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan*

Kemiskinan".¹⁷ Jurnal analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dari usaha kecil *home industry* sangkar ayam di Desa Kebomlati, Kabupaten Tuban yang selanjutnya dari hasil itu akan dibentuk strategi pengembangan yang tepat. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha kecil sangkar ayam di Desa Kebomlati, yaitu sekitar 45 kepala keluarga dengan 140 pengrajin sangkar ayam. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan utama yang ditemui dari usaha ini adalah kurangnya modal usaha, kurangnya keterampilan dan pengetahuan tentang manajemen usaha dan kurangnya akses pasar. Maka dari kelemahan itu peneliti merekomendasikan strategi pengembangan usaha kecil ini menggunakan analisis SWOT dan memanfaatkan peluang pasar. Selain itu juga direkomendasikan untuk mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam manajemen usaha dan pemasaran serta memperluas kemitraan dengan pihak lain untuk mendapatkan penambahan modal usaha. Masih sama dengan sebelumnya jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis ambil yaitu membahas tentang perekonomian yang dipengaruhi *home industry* namun perbedaannya terdapat pada fokus pembahasan dimana pada jurnal ini peneliti fokus mencari kelemahan

¹⁷ Saiffudin Zuhri, "Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan," *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2013): 46–65.

untuk menemukan strategi sedangkan pada penelitian penulis fokus akan peran dari *home industry*, serta lokasi penelitianpun berbeda.

F. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara umum pemberdayaan memiliki berbagai macam pengertian. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu "*empowerment*". Pemberdayaan masyarakat adalah usaha menjadikan masyarakat agar berdaya dengan memberikan sebuah kekuasaan dan kewenangan.¹⁸

Menurut Edi Sugiarto dalam bukunya, pemberdayaan menunjuk potensi orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memilih kekuatan ataupun kemampuan dalam:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memilih kebebasan (*freedom*), baik dalam berpendapat, bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan,
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang berkemungkinan dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang dan jasa yang mereka butuhkan,

¹⁸ Sulistiyani dan Ambar Teguh, "*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*", Yogyakarta :Gava Media, 2004.

3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan penetapan keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁹

Selain itu ada beberapa pengertian pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya:

Pertama Menurut Karl Marx, dalam buku “Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat”, pemberdayaan masyarakat adalah proses perjuangan kaum *powerless* untuk memperoleh *surplus value* sebagai hak normatifnya. Perjuangan memperoleh *surplus value* dilakukan melalui distribusi penguasaan faktor-faktor produksi. Dan perjuangan untuk mendistribusikan penguasaan faktor-faktor produksi harus dilakukan melalui perjuangan politik.²⁰

Kedua Menurut Toto Wadikarto, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan dengan tujuan individu atau kelompok lemah agar mengoptimalkan potensi untuk bersaing keluar dari masalah kurangnya kesejahteraan.²¹

Ketiga Menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz Muslim, pemberdayaan masyarakat adalah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformative, partisipatif,

¹⁹ Edi Sugiarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: PT Ravika Aditama, 2005), cet.ke-1 hal.58.

²⁰ M Hasan dan M Aziz, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat; Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, (ttp: CV. Nur Lina, 2018), hlm.142.

²¹ Toto Mardikanto, Poerwowo Soeboto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta,2013, hal 61.

dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk menghadapi kondisi hidup sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.²²

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas maka pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya membangun kemandirian masyarakat terutama masyarakat rentan yang merangkum nilai-nilai sosial, yang ditempuh individu atau kelompok melalui kegiatan keterampilan, pengembangan pengetahuan, penguatan kemampuan berdasarkan potensi agar tercipta kemandirian dan keberdayaan sehingga dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya baik dari segi ekonomi, sosial, budaya, kesehatan maupun pendidikan yang difasilitasi oleh pelaku pemberdaya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²² Aziz Muslim, *“Dasar-Dasar Pengembnagan Masyarakat:,”* (Yogyakarta:Samudera biru,20012), hal.28-30

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mahardikanto yang dikutip oleh Aziz Muslim, dalam pengembangan masyarakat terdapat 4 bidang dalam tujuan pengembangan masyarakat, antara lain :²³

1) Bina Manusia

Tujuan ini menjelaskan bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup ataupun kesejahteraan hidup.

2) Bina Usaha

Tujuan ini menjelaskan bahwa pentingnya bina usaha karena cukup tingginya dampak peran bina usaha terhadap perekonomian masyarakat.

3) Bina Lingkungan

Tidak bisa dipungkiri bahwa lingkungan akan sangat mempengaruhi keberlanjutan dan berkesinambungan kegiatan.

4) Bina Kelembagaan

Kelembagaan akan sangat mempengaruhi efektivitas hasil dari tiga bidang lainnya; bina manusia, bina usaha dan bina lingkungan.

c. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekonomi memiliki arti ilmu terkait asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti; keuangan, perindustrian dan perdagangan).²⁴ Ekonomi rakyat merupakan sebuah strategi yang dilakukan dan dikembangkan oleh masyarakat baik di kota maupun pedesaan dengan tujuan untuk bertahan hidup.²⁵ Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi dan bentuk upaya masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, papan, pangan, kesehatan dan pendidikan.²⁶

Menurut Zulkarnain dalam bukunya, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek yaitu keadilan dan demokrasi ekonomi serta berkepihakan kepada rakyat.²⁷

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi sebagai upaya pemberdayaan untuk meningkatkan potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi baik dilakukan secara individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan mendapatkan kesejahteraan yang

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

²⁵ Mubyarto, "Ekonomi Rakyat dan Program IDT", (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hlm 4.

²⁶ Yuyun Yuniarsih and Enok Risdayah, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry," *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 3 (2023): 105–24, <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>.

²⁷ Zulkarnain, "*Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*", Yogyakarta :Adicita Karya Nusa, 2003, hlm 98.

sesuai dengan falsafah negara. Pemberdayaan ekonomi sebagai bentuk usaha dalam membangun ekonomi rakyat adalah upaya pengalihan sumber daya, dan mengembangkan potensi ekonomi masyarakat guna tercipta produktifitas rakyat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan alam yang ada di sekitar.²⁸

d. Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Fahrudin dalam karyanya, pemberdayaan adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat, dengan berbagai upaya yang ditempuh, antara lain:²⁹

1) *Enabling*, yaitu menciptakan suasana iklim baru yang berkemungkinan dapat mengembangkan potensi masyarakat. Titik tolak upaya ini adalah memberikan pengenalan bahwa setiap manusia itu berkembang.

2) *Empowering*, yaitu meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.

3) *Protection*, yaitu melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subjek pengembangan. Pencegahan akan adanya

²⁸ I Putu Dese Diatmika dan Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), Hlm.19

²⁹ Adi Fahrudin, *Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2012)

persaingan yang tidak seimbang, eksploitasi dari yang kuat kepada yang lemah.

Menurut Syamsul Bahri yang dikutip oleh I Putu Gede Diamatri dan Sri Rahayu dalam bukunya menjelaskan beberapa upaya pengentasan kemiskinan yang diarahkan pada:³⁰

- 1) Meningkatkan kualitas dan kemampuan sumberdaya manusia, dengan melalui pelayanan pendidikan (transfer IPTEK), pelayanan kesehatan dan perbaikan gizi.
- 2) Mengembangkan tingkat partisipasi masyarakat miskin secara sinergis agar terbentuk kelompok yang berada pada posisi tawar kuat dalam bernegosiasi dengan pihak lain.
- 3) Mengembangkan dan membuka usaha produktif yang dapat diakses masyarakat miskin secara berkelanjutan
- 4) Memperluas akses masyarakat miskin dalam penguasaan faktor-faktor produksi
- 5) Pemihakan kebijakan public yang mampu mendorong peningkatan daya beli masyarakat miskin.

e. Indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat

Menurut Gunawan Sumodiningrat ada beberapa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengukur keberhasilan sebuah program pemberdayaan masyarakat antara lain:³¹

³⁰ I Putu Dese Diatmika dan Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), Hlm.73-74

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal.
- 3) Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok.
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memnuhi kebutuhan dasar hidupnya.

2. Home Industry

a. Pengertian Home Industry

Home industry adalah kegiatan produksi atau usaha kecil yang dilakukan di rumah oleh individu atau kelompok kecil. Istilah "*home industry*" seringkali digunakan secara sinonim dengan "industri rumah tangga" atau "usaha mikro". *Industry* sendiri memiliki dua pengertian yaitu pertama secara umum diartikan perusahaan yang bejalan di bidang ekonomi dan skala besr dan masuk dalam sektor sekunder, lalu yang kedua yaitu pengertian teori ekonomi diartikan sebagai penghasil

³¹ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, hlm.121-122

barang yang serupa dalam suatu pasar.³² *Home industry* merupakan kegiatan usaha dengan mengolah barang mentah atau barang setengah jadi untuk dijadikan barang yang memiliki nilai jual lebih atau bernilai ekonomis maupun non ekonomis.³³

Jadi *Home industry* merupakan suatu kegiatan usaha atau kegiatan ekonomi untuk mengolah suatu barang mentah atau setengah jadi untuk memberi nilai lebih tinggi, yang dilakukan oleh masyarakat atau pengusaha kecil yang memiliki usaha kecil dengan rata-rata pusat pengerjaan berada dirumah.

Saat ini *Home industry* telah menjadi bagian integral dari struktur ekonomi di banyak negara, terutama di negara berkembang, di mana mereka memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional. Meskipun *home industry* seringkali diidentikkan dengan produksi skala kecil, namun keberadaannya memiliki dampak yang cukup besar, baik dari segi ekonomi maupun sosial, pasalnya secara tidak langsung penghasilannya mampu untuk mensejahterakan kehidupan orang lain terutama keluarganya serta mampu membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang berada disekitar tempat usaha.

³² Sukirno dan Sadono, “*Teori Mikro Ekonomi, cetakan keempat belas*”, Jakarta:Rajawali Press (2002)

³³ Yuniarsih and Risdayah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry.”

b. Tujuan *Home Industry*

Home industry memiliki tujuan antara lain: ³⁴

- 1) Memperoleh penghasilan dengan keuntungan yang wajar.
- 2) Memenuhi kebutuhan manusia.
- 3) Meningkatkan kemakmuran rakyat.
- 4) Mengusahakan pemerataan pendapatan.
- 5) Mendukung kegiatan perekonomian lainnya.
- 6) Mendukung kemajuan dibidang tertentu.

c. Landasan Hukum *Home Industry*

- 1) UU RI No.9 Tahun 1995 tentang usaha kecil.³⁵

Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:

a) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

b) Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

³⁴ Atep Adya Barata, Dedi Sudirman, *Membuka Usaha Kecil*, (Bandung:CV ARVINO RAYA, 2009) hlm.8

³⁵ Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Pasal 4

- 2) PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.³⁶

Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
 - b) Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil.
 - c) Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan.
 - d) Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.
- 3) Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.³⁷

Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:

³⁶ Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, Pasal 5

³⁷ Keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 1998 Tentang Bidang atau Jenis Usaha yang Dicapangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang atau Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan, Pasal 1

- a) Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil
 - b) Bidang/jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang/jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.
 - c) Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.
- 4) UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.³⁸

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

- a) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- b) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pasal 5.

- c) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.³⁹

3. Peran *Home Industry* Dalam Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Abu Ahmadi dalam buku yang ditulis oleh Edi Suharto dengan judul “Teori Peran”, bahwa peran merupakan hal kompleks pengharapan manusia dengan cara harus bersikap atau berbuat dalam keadaan tertentu berdasarkan status dan fungsinya.⁴⁰ Terdapat berbagai macam cara untuk mengetahui bagaimana peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Salah satu cara yang diambil oleh peneliti adalah menggunakan teori *Trickle Down Effect* (efek yang menetes ke bawah).

Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting sebuah pembangunan, karena dengan pertumbuhan ekonomi pembangunan dapat mencapai tujuan utamanya yaitu reduksi kemiskinan dalam suatu negara dan penciptaan lapangan kerja. Hal ini berlandaskan pada teori *Trickle Down Effect* (efek yang menetes ke bawah) yang dikembangkan pertama kali oleh Arthur Lewis (1945) dan di perluas lagi oleh Ranis dan Fei (1968).⁴¹

⁴⁰ Edi Suhartono, *Teori Peran*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm.200.

⁴¹ Ahmad Soleh, “Analisis Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Jambi,” *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 79, <https://doi.org/10.33087/eksis.v9i1.135>.

Dalam teori *Trickle Down Effect* menjelaskan bahwa kemajuan sekelompok masyarakat akan sendirinya menetes ke bawah sehingga menciptakan berbagai macam lapangan pekerjaan dan peluang ekonomi yang pada gilirannya akan menumbuhkan berbagai kondisi demi terciptanya distribusi pertumbuhan ekonomi yang merata.⁴² Dari teori *Trickle Down Effect* diharapkan kegiatan ekonomi yang lebih besar dapat memberikan efek terhadap kegiatan ekonomi di bawahnya yang memiliki lingkup lebih kecil. Teori *Trickle Down Effect* menjadi topik penting di dalam literatur mengenai pertumbuhan atau perkembangan ekonomi di negara berkembang (Least Develop Countries/LDCs) pada dekade 1950 dan 1960.⁴³

Teori ini menjelaskan bahwa adanya pertumbuhan ekonomi dimulai dan dirasakan oleh yang paling tinggi (kaya) lalu dengan berjalannya pertumbuhan ekonomi akan mengalir ke bawah, dirasakan oleh mereka yang berada di bawahnya (miskin) sehingga dengan itu akan terjadi pemerataan ekonomi dan terjadi reduksi kemiskinan.⁴⁴ Meskipun terlihat simple namun jika diimplementasikan secara efektif cukup memberikan efek yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi.

Seperti yang kita tahu bahwa cukup banyak terjadi ketimpangan ekonomi di pedesaan karena sulitnya akses untuk mencari lapangan pekerjaan. Keterbatasan peluang kerja membuat masyarakat pedesaan

⁴² Ibid

⁴³ Nurul Husnanda Arif, "Artikel Merupakan Tugas MKU WSBM Kelas Agribisnis C, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.," *Artikel*, no. 1996 (2014).

⁴⁴ Soleh, "Analisis Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Jambi."

stagnan dengan kondisinya mereka sehingga untuk mempengaruhi pertumbuhan mereka sangat sulit. Rata-rata masyarakat pedesaan hanya mengandalkan lahan tani dan menjadikan profesi petani sebagai pekerjaan utama mereka tanpa sistem yang berkembang dan dibarengi dengan sikap apatis.⁴⁵ Dalam segi penghasilan, industri merupakan sumber penghasilan tambahan keluarga dan dapat dijadikan sebagai penunjang kegiatan pertanian, yang pada dasarnya merupakan kegiatan sebagai mata pencaharian utama masyarakat pedesaan.⁴⁶ Untuk itu *home industry* hadir sebagai kegiatan usaha saat ini sebab semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang terbuka. *Home Industry* sebagai bagian dari dari sektor ekonomi informal, dinilai memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi, terutama di tingkat lokal.

Secara tidak langsung *home industry* di rintis mereka yang memiliki kemampuan baik dari segi ekonomi, pengetahuan dan lain sebagainya. Meskipun tanpa kita pungkiri *home industry* merupakan usaha yang minim persiapan untuk dirintis namun tetap harus memiliki pertimbangan yang cukup. Dari *home industry* yang telah dirintis maka usahanya ini akan menciptakan berbagai manfaat seperti peluang kerja. Oleh karena itu *home industry* menjadi salah satu upaya pemecahan masalah ekonomi tadi.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang memiliki tujuan tentunya diharapkan memberikan manfaat nyata untuk masyarakat.

⁴⁵ Kadji, "TEORITISNYA, KEMISKINAN DAN KONSEP."

⁴⁶ Fawaid and Fatmala, "Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat."

Bagan 1. 1

Manfaat Pemberdayaan Sebagai Upaya Membangun Ekonomi Masyarakat Lokal



Sumber: Buku Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah⁴⁷

Perekonomian diatas diselenggarakan oleh rakyat dan bersumber dari potensi dan kekuatan rakyat dalam menjalankan perkonomian secara mandiri, sehingga masyarakat mandiri dalam menentukan arah perekonomiannya dan menentukan potensi yang mereka miliki untuk dikembangkan. Sehingga masyarakat terbiasa untuk mandiri tidak menjadi ketegantungan. Kemajuan zaman yang kian modern harus diikuti oleh masyarakat agar tidak tergerus dengan kemajuan zaman. Sehingga sampai pada perubahan structural ekonomi baik dari sisttem ekonomi tradisional ke sismtem ekonomi modern atau dari ekonomi yang lemah menuju

⁴⁷ I Putu Dese Diatmika dan Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), Hlm.20

ekonomi kuat dan dari ekonomi subsistem berubah menjadi ekonomi pasar, atau dari ekonomi ketergantungan menjadi ekonomi yang mandiri.⁴⁸

Menurut sumintarni dan Susilawati dalam karya jurnalnya *home industry* memiliki manfaat dalam perekonomian diantaranya:⁴⁹

- 1) Menjadi sumber penghasilan baik utama atau tambahan
- 2) Membantu memenuhi kebutuhan hidup
- 3) Menjadi lapangan pekerjaan baru
- 4) Menambah keterampilan
- 5) Membantu mengurangi angka pengangguran.

Melengkapi manfaat dan peran *home industry* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pada beberapa penelitian juga ditemukan beberapa peran *home industry* diantaranya:

- 1) Alternatif sumber penghasilan bagi keluarga⁵⁰

Kegiatan *industry* rumahan dianggap mampu memberikan penghasilan bagi keluarga, baik penghasilan utama maupun penghasilan tambahan untuk keluarga karena tidak banyak menyita waktu dan bisa dijadikan usaha sampingan.

- 2) Peluang reduksi kemiskinan⁵¹

⁴⁸ I Putu Dese Diatmika dan Sri Rahayu, *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*, (Malang: Ahlimedia Press, 2022), Hlm.21

⁴⁹ Sumartini dan Susilawati, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan”. *Jurnal Comm-Edu*, Vol.3.3, (September, 2020), hlm 232-233.

⁵⁰ Abidatul Afiyah, Muhammad Saifi, and Dwiatmanto, “Studi Kasus Pada Home Industry Cokelat ‘ Cozy ’ Kademangan Blitar,” *Jurnal Administrasi Bisnis* 23, no. 1 (2015): 1–11.

⁵¹ Ibid, hlm1–11.

Secara tidak langsung dengan adanya peluang kerja untuk masyarakat sekitar *home industry* maka kemungkinan dapat membantu mengurangi angka kemiskinan yang disebabkan oleh faktor pengangguran serta membantu peningkatan ekonomi.

3) Pengolahan sumber daya lokal dan pemberian nilai tambah produk⁵²

Home industry seringkali dikaitkan dengan tradisi dan budaya lokal, seperti kerajinan tangan tradisional, masakan khas daerah, atau pakaian adat. Dengan mempertahankan dan mengembangkan kegiatan *home industry*, masyarakat dapat mempertahankan warisan budaya mereka dan mewariskannya kepada generasi mendatang. Hal ini penting dalam mempromosikan identitas lokal dan memperkuat jati diri suatu komunitas.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi lokal, *home industry* memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan memiliki usaha kecil di rumah, individu atau kelompok dapat mengembangkan potensi ekonomi lokal dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka. Hal ini dapat membantu mengurangi ketergantungan pada impor dan meningkatkan kontribusi ekonomi lokal terhadap pembangunan daerah.

Selain itu, *home industry* juga dapat mempromosikan keberlanjutan ekonomi dengan memanfaatkan bahan baku lokal dan teknologi sederhana. Ini membantu mengurangi dampak lingkungan dari

⁵² Suprojo and Fithriana, "Usaha Home Industri Camilan Kripik Jamur Krispy."

produksi dan konsumsi, serta meningkatkan ketahanan ekonomi lokal terhadap perubahan eksternal.

Home industry juga dianggap sebagai kegiatan yang mampu berperan dalam membangun ekonomi negara berkembang dengan alasan adanya dorongan kewirausahaan domestik dari *home industry* sehingga kemungkinan dapat menghemat sumber daya negara.⁵³ Hal ini juga selaras dengan keberadaan *home industry* yang kebanyakan hingga saat ini masih menggunakan teknologi padat karya sehingga banyak menyerap tenaga serta dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil yang cukup cepat. Pengolahan sumber daya lokal dan pemberian nilai tambah produk.⁵⁴ Dengan demikian, Meskipun seringkali kita dengar *home industry* dianggap sebagai kegiatan produksi skala kecil dan tidak terlalu menarik, nyatanya *home industry* memiliki kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, reduksi kemiskinan, peningkatan kemandirian ekonomi lokal, dan pelestarian budaya serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, dukungan dan pengembangan *home industri* perlu menjadi prioritas dalam upaya membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

⁵³ Suprojo and Fithriana.

⁵⁴ Suprojo and Fithriana.

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Home Industry dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Faktor Pendukung *Home Industry* dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Home industry memainkan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi, terutama di tingkat lokal. Untuk mendukung dan meningkatkan kontribusinya dalam pembangunan ekonomi, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu dipertimbangkan. Dalam sub bab ini, kita akan menjelaskan beberapa faktor penting yang mendukung pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*.

1) Ketersediaanya Sumber daya Lokal⁵⁵

Salah satu faktor penting yang mendukung pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* adalah ketersediaan sumber daya lokal. Ini mencakup ketersediaan bahan baku, tenaga kerja, infrastruktur, dan pasar lokal.

a) Ketersediaan bahan baku lokal

Ketersediaan bahan baku lokal memungkinkan pelaku *home industry* untuk memproduksi barang atau layanan dengan biaya yang lebih rendah dan menjaga nilai tambah di tingkat lokal.

⁵⁵ Puput Faiqoh and Lilliek Desmawati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen," *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2021): 23-34, <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.17>.

b) Tenaga kerja lokal

Selain itu, tenaga kerja lokal sering kali memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan produksi *home industry*, sehingga memfasilitasi proses produksi dan meningkatkan efisiensi.

c) Infrastruktur

Infrastruktur yang memadai juga merupakan faktor penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*. Infrastruktur seperti listrik, air bersih, dan jaringan transportasi yang baik dapat meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas pelaku *home industry* dengan pasar dan sumber daya lainnya. Hal ini membantu mempercepat proses produksi, distribusi, dan pemasaran produk *home industry*.

d) Pasar lokal

Selain itu, adanya pasar lokal yang berkembang juga memberikan peluang bagi pelaku *home industry* untuk menjual produk mereka tanpa harus bersaing dengan produk impor atau produk dari industri besar. Ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan, serta memperkuat ekonomi lokal secara keseluruhan.

2) Dukungan Kebijakan pemerintah⁵⁶

Dukungan kebijakan pemerintah juga sangat penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*. Kebijakan yang mendukung meliputi insentif fiskal, akses ke pembiayaan mikro, pelatihan keterampilan, infrastruktur, regulasi yang ramah bagi usaha kecil, dan promosi pasar lokal. Insentif fiskal seperti pemotongan pajak atau keringanan pajak dapat membantu mengurangi beban biaya operasional bagi pelaku *home industry*.⁵⁷

Selain itu, akses ke pembiayaan mikro juga penting untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan *home industry*. Program-program pinjaman mikro atau kredit usaha kecil dapat memberikan modal awal yang diperlukan bagi pelaku *home industry* untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Ini membantu memperluas akses finansial bagi masyarakat yang kurang mampu atau terpinggirkan.

Pelatihan keterampilan juga merupakan faktor penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*. Pelatihan tentang manajemen usaha, teknik produksi, pemasaran, dan keuangan dapat membantu meningkatkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁵⁶ Faiqoh and Desmawati. Hlm.30

⁵⁷Emiliasari,R.N dan Kosmajadi,e., “Pendampingan penerapan manajemen pemasaran produk home industry Desa Cikadu”, *JURNAL PARAHITA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2), (2020), 106-115.

kemampuan dan pengetahuan pelaku *home industry* dalam mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan efisien.

3) Kemitraan dan Jaringan⁵⁸

Kemitraan dan jaringan antara pelaku *home industry*, pemerintah, dan sektor swasta juga merupakan faktor penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*. Kemitraan ini dapat mencakup kolaborasi dalam hal pemasaran, distribusi, pelatihan, dan pengembangan produk. Dengan bekerja sama, pelaku *home industry* dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian yang ada di lingkungannya untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi produksi.

Selain itu, jaringan juga penting dalam memfasilitasi pertukaran informasi, pengalaman, dan sumber daya antara pelaku *home industry*. Jaringan ini dapat membantu pelaku *home industry* untuk belajar dari satu sama lain, mendapatkan dukungan teknis dan bisnis, serta meningkatkan akses pasar dan peluang kerja. Hal ini membantu memperkuat komunitas *home industry* dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan inovasi.

4) Inovasi dan Teknologi⁵⁹

⁵⁸ Sarah Fauziah Audina and Muhtadi Muhtadi, "Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Sepatu Dalam Memberdayakan Masyarakat," *Jurnal Agribisnis Terpadu* 12, no. 1 (2019): 120, <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5539>.

⁵⁹ Audina and Muhtadi. Hlm.124

Penggunaan teknologi dan inovasi adalah faktor kunci lainnya dalam mendukung pemberdayaan ekonomi melalui *home industry*. Teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan akses pasar bagi pelaku *home industry*. Penggunaan teknologi seperti mesin-mesin ringan, perangkat lunak manajemen usaha, dan internet memungkinkan pelaku *home industry* untuk meningkatkan produktivitas dan bersaing secara lebih efektif di pasar.

Selain itu, inovasi juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk *home industry*. Pelaku *home industry* perlu terus menerus mengembangkan produk baru, meningkatkan desain, atau menciptakan layanan tambahan yang dapat memenuhi kebutuhan dan preferensi pasar. Inovasi juga dapat membantu pelaku *home industry* untuk membedakan produk mereka dari pesaing dan menciptakan nilai tambah yang signifikan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung di atas, pemberdayaan ekonomi melalui *home industry* dapat ditingkatkan secara signifikan. Dengan ketersediaan sumber daya lokal yang memadai, penggunaan teknologi dan inovasi, dukungan kebijakan pemerintah, dan kemitraan dan jaringan yang kuat, *home industry* memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu motor penggerak

utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya bersama dari berbagai pihak untuk memperkuat dan mengembangkan *home industry* sebagai bagian integral dari struktur ekonomi lokal.

b. Faktor Penghambat dan Tantangan dalam Pemberdayaan Ekonomi melalui *Home Industry*

Meskipun *home industry* memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi, namun ada sejumlah tantangan dan hambatan yang perlu dihadapi oleh pelaku *home industry* dalam mengembangkan usaha mereka. Dalam sub bab ini, kita akan menjelaskan beberapa tantangan dan hambatan utama yang dihadapi *home industry* dalam memperkuat kontribusinya terhadap pemberdayaan ekonomi.

1) Keterbatasan Modal⁶⁰

Keterbatasan modal menjadi salah satu faktor penghambat utama pelaku *home industry*. Keterbatasan modal untuk merintis dan mengembangkan usaha mereka tentunya menjadi hambatan serius karena hal ini dapat menghambat investasi dalam peralatan, atau perlengkapan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Selain itu juga dapat mempengaruhi keterbatasan kemampuan pengusaha untuk memperluas jaringan pemasaran atau akses pasar baru, yang mengakibatkan mereka terjebak dalam

⁶⁰ Hilyah Magdalena and Hadi Santoso, "Kajian Faktor - Faktor Pendukung Industri Rumahan Bangka Belitung Berbasis AHP," *INFORMAL: Informatics Journal* 8, no. 3 (2024): 224, <https://doi.org/10.19184/isj.v8i3.38367>.

siklus produksi yang stagnan atau terbatas, sehingga perkembangan usaha mereka tidak meningkat.

2) Persaingan dengan Industri Besar

Pelaku *home industry* juga sering kali menghadapi tantangan dalam bersaing dengan industri besar. Industri besar memiliki keunggulan dalam hal skala produksi, sumber daya, dan kemampuan pemasaran yang lebih besar. Mereka dapat memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah, menawarkan harga yang lebih kompetitif, dan memiliki jangkauan pasar yang lebih luas.

Akibatnya, pelaku *home industry* seringkali terpinggirkan atau tergusur oleh persaingan dengan industri besar. Mereka mungkin kesulitan untuk bersaing dalam hal harga, kualitas, atau inovasi produk. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan penjualan, penurunan pendapatan, atau bahkan kebangkrutan bagi pelaku *home industry* yang kurang mampu bersaing.

3) Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan⁶¹

Tantangan lain yang dihadapi oleh pelaku *home industry* adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha mereka. Banyak pelaku *home industry* mungkin tidak memiliki latar belakang pendidikan formal atau pengalaman kerja yang memadai dalam manajemen bisnis, pemasaran, keuangan,

⁶¹ Magdalena and Santoso. Hlm.230

atau teknologi. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk mengelola usaha dengan efektif dan efisien.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan juga dapat menghambat kemampuan pelaku *home industry* untuk mengembangkan produk baru, meningkatkan kualitas produksi, atau memperluas jangkauan pasar. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses pelaku *home industry* terhadap pelatihan, pendidikan, dan dukungan teknis yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik.

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan, namun pelaku *home industry* memiliki potensi besar dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Dengan dukungan yang tepat dari pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, serta upaya untuk meningkatkan akses terhadap modal, pasar, dan pengetahuan, pelaku *home industry* dapat mengatasi tantangan ini dan memperkuat kontribusi mereka terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan *home industry* sebagai bagian integral dari struktur ekonomi lokal.⁶²

⁶² Dini.A.M, “Strategi Inovatif Home Industry Kasba Makmur dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Pengupas rajungan”, *Jurnal Management and Empowerment Journal*, 5(2), (2023), hlmn 171-186.

Dari teori-teori yang sudah di paparkan diatas yaitu mengenai teori pemberdayaan ekonomi masyarakat,dan teori peran *home industry* maka dari teori-teori itulah yang akan menjadi acuan atau pedoman peneliti untuk menganalisis hasil dari penelitian yang ditemukan di lapangan.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara tepatnya pada *home industry* carica “GRS”. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian tersebut karena melihat *home industry* carica “GRS” tergolong dalam industry kecil yang cukup berperan dan masuk akan kriteria lokasi penelitian yang penulis butuhkan. *Home industry* carica “GRS” berada di wilayah dieng yang notabennya wilayah tersebut merupakan wilayah dengan hasil tani carica yang banyak, dan carica merupakan sebuah hasil bumi yang manjadi ciri khas daerah tersebut yang sangat populer. Serta *home industry* carica “GRS” ini bisa dikatakan berhasil memberikan banyak peran dalam peningkatan perekonomian.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang diambil oleh penulis menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian lapangan yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan dengan suasana yang berlangsung atau (*naturalistic*) dengan tujuan agar lebih mendalam untuk mengetahui objek penelitian. Dan metode penelitian

kualitatif adalah metode penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang terjadi secara *holistic* atau utuh, dan menggunakan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁶³

Alasan penulis mengambil jenis penelitian ini karena agar mempermudah dalam menggali informasi dan mendeskripsikan hasil wawancara. Jadi, dalam penelitian ini, data yang diperoleh peneliti akan disajikan dalam bentuk deskripsi untuk memaparkan apa saja peran *home industry* serta faktor pendukung dan penghambatnya dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

3. Informan Penelitian dan Teknik Penentuan Informan

Informan penelitian merupakan pihak-pihak terkait yang terlibat secara langsung dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan informan dengan teknik pengambilan *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan informan dengan cara berantai (*multi level*). *Snowball sampling* disebut juga jaringan, penyerahan berantai (*chain referall*) atau sampling raputasional yaitu metode yang digunakan untuk mengidentifikasi kasus-kasus dalam jaringan dengan dianalogkan sebuah bola salju (*snowball*).⁶⁴

⁶³ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.6.

⁶⁴ Abdul Fattah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif", (Bandung: CV Harfa Creative, 2023), hlm. 85-87

Tabel 1. 1
Data informan penelitian (Narasumber)

NO	Nama	Keterangan
1.	Bapak Watno	Pemilik <i>Home Industry</i> Carica “GRS”
2.	Mas Riyan	Pengelola Cabang <i>Home Industry</i> Carica “GRS” 1
3.	Mba Lita	Pengelola Cabang <i>Home Industry</i> Carica “GRS” 1 (Istri Mas Riyan)
4.	Mba Cici	Pengelola Cabang <i>Home Industry</i> Carica “GRS” 2
5.	Bapak Ahmad	Petani Carica (Suplier bahan baku <i>Home Industry</i> Carica “GRS”)
6.	Mas Irsyad	Karyawan <i>Home Industry</i> Carica “GRS”
7.	Mba Tia	Karyawan <i>Home Industry</i> Carica “GRS”
8.	Mba Siti	Karyawan <i>Home Industry</i> Carica “GRS”
9.	Mba Afni	Mitra Penjualan <i>Home Industry</i> Carica “GRS”
10.	Bapak Andri	Perangkat Desa Kepakisan

Sumber: Hasil Observasi Lapangan⁶⁵

⁶⁵ Hasil Observasi Lapangan, Pada Sabtu 03 Februari 2023

4. Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini ada dua jenis yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang didapat secara langsung oleh penulis dari objek dan informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah wawancara, dan dokumentasi kegiatan.⁶⁶
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung oleh penulis melainkan didapatkan dari instansi atau lembaga yang terkait, buku-buku, penelitian terdahulu dan lain sebagainya yang dapat mendukung penelitian ini.⁶⁷

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalahn laporan-laporan buku-buku, jurnal penelitian, artikel dan lain sebagainya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

5. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik utama yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Wawancara yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan informan penelitian guna mendapatkan data-data yang diperlukan dari tangan pertama, Menurut Rowley dalam buku “*Metode Penelitian Kualitatif*” yang ditulis oleh Abdul Fattah Nasution, wawancara digunakan pada

⁶⁶ Abdul Fattah Nasution, M.Pd, : *Metode Penelitian Kualitatif*, ed.2, (Bandung: Harfa Creative, 2023) hlm.6

⁶⁷ Ibid, hlm.6

riset kualitatif untuk mendapatkan fakta dan pemahaman akan opini, sikap, pengalaman, proses, perilaku atau prediksi.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dalam bentuk *semi structural*, yaitu dimana peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu poin diperdalam dalam menggali informasi lebih lanjut sehingga dengan teknik ini semua variable yang ingin di gali dapat diperoleh secara lengkap oleh peneliti.

Peneliti menggunakan teknik ini kepada seluruh informan yang telah ditentukan. Wawancara peneliti lebih fokus mendapatkan informasi dan gambaran secara umum lokasi penelitian dan data informasi mengenai rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan apasaja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik penelitian melalui pengamatan. Menurut Patton dalam buku “*Metode Penelitian Kualitatif*” yang ditulis oleh Abdul Fattah Nasution, data observasi merupakan data yang mendeskripsikan latar yang diobservasi; kegiatan-kegiatan yang terjadi dilatar itu; orang-orang yang

⁶⁸ Abdul Fattah Nasution, hlm. 102

berpartisipasi dalam kegiatan; makna latar, kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.⁶⁹

Pada praktiknya peneliti menggunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan aktivitas yang berkaitan dengan pembahasan penelitian dan dilakukan secara langsung ke lokasi penelitian yaitu *Home Industry Carica* “GRS” yang berada di Desa Kepakisan untuk mendapatkan informasi, data dan gambaran nyata mengenai fokus penelitian, menambah persepsi tentang objek penelitian dan mengambil data-data dari arsip catatan kantor Desa Kepakisan serta gambar-gambar yang dapat mendukung data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa dokumen pribadi (buku harian surat-surat pribadi, otobiografi), dokumen resmi (memo, pengumuman, aturan suatu lembaga dsb), dokumen budaya (program tv, laporan berita, audio, rekaman, dsb), fotografi dan film, foto temuan, serta foto hasil temuan.⁷⁰

Pada teknik ini peneliti melakukan pengambilan data dokumentasi berupa gambar langsung di lokasi penelitian, pencarian informasi di media sosial, program TV, dan catatan lain yang memberikan informasi pendukung.

⁶⁹ Ibid, hlm. 95

⁷⁰ Abdul Fattah Nasution hlm.103-110

6. Teknik Analisis Data Penelitian

Menurut Bogdan menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif model *Miles dan Huberman*.⁷¹

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dari berbagai setting, sumber dan cara. Dilihat dari setting, data bisa didapatkan secara alamiah melalui laboratorium atau eksperimen, dirumah melalui responden, pada seminar, diskusi dan lain sebagainya. Kalau dilihat dari sumber, maka data dapat dikumpulkan menggunakan sumber primer dan sekunder. Lalu dilihat dari cara atau teknik maka data dapat dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi.⁷²

Praktik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif melalui teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi dari objek penelitian.

⁷¹ Abdul Fattah Nasution, hlm.131

⁷² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm 193-

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu adanya perincian secara teliti. Sehingga pada tahap reduksi data peneliti merangkum, memilah hal-hal pokok, membuang data yang tidak diperlukan dan memfokuskan data yang relevan. Hal tersebut bertujuan agar informasi data yang sudah di dapat menjadi gambaran yang lebih jelas dan detail mengenai hasil temuan penelitiannya.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data digunakan untuk menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas dengan menampilkan format data secara rapi dan mengerucut. Setelah memilah data dan merangkum pada tahap ini peneliti menyajikan data yang ditemukan melalui pendeskripsian dan penyajian data lainnya yang mendukung mengenai tinjauan umum objek penelitian dan rumusan masalah untuk dianalisis.

d. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam melakukan analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang belum ada sebelumnya.⁷³

⁷³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", hlm. 345

Peneliti pada tahap ini adalah menarik kesimpulan kredibel, yang ditarik dari kesimpulan awal, yang bersifat sementara dan memungkinkan berubah apabila ditemukan bukti yang valid dan konsisten saat pengumpulan data.

7. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kevalidan data yang diperoleh menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Praktik yang dilakukan dalam memvalidasi data oleh peneliti adalah dengan pemeriksaan data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dokumentasi lalu dibandingkan dengan temuan dari berbagai sumber tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rancangan urutan penulisan penelitian, untuk menggabungkan dari bab satu ke bab yang lainnya sehingga tercipta penulisan penelitian yang efektif. Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab yang pada masing-masing bab itu terdapat sub bab-sub bab yang akan dibahas. Empat bab susunan tersebut antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN UMUM DESA KEPAKISAN DAN *HOME INDUSTRY* CARICA “GRS”

Pada bab II ini meliputi gambaran umum Desa Kepakisan Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara, dan gambaran umum mengenai *home industry* carica “GRS”.

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab III meliputi pembahasan mengenai hasil penelitian terkait rumusan masalah yang sudah disusun diantaranya yaitu bagaimana peran *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

BAB IV : PENUTUP

Pada bab terakhir ini mencakup kesimpulan dan saran

BAB IV

PENUTUP

Pada bab ini, terdapat dua sub bab yang menjadi pokok isi, yaitu kesimpulan dan saran. Isi pada sub bab kesimpulan adalah inti dari pembahasan yang ditulis oleh peneliti dalam susunan penulisan karya ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan yang sudah dipaparkan pada bab sebelum-sebelumnya. Dan pada sub bab saran, peneliti akan memberikan masukan-masukan yang diharapkan menjadi perbaikan dan menjadikan segalanya lebih baik sesuai dengan kapasitas peneliti.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti setelah melakukan berbagai rangkaian penelitian dan telah memaparkan dan menganalisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Peran *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Terdapat beberapa peran yang dilakukan oleh *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dilihat dari data penelitian yang menemukan bahwa terpenuhinya beberapa indikator yang menunjukkan adanya peningkatan perekonomian pada masyarakat Desa Kepakisan. Peran yang diberikan tentunya berpengaruh pada taraf hidup masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka mulai dari kebutuhan hidup sehari-hari hingga kebutuhan pmer lainnya seperti pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Peran yang diberikan oleh *home industry* carica “GRS” diantaranya adalah peran

pemanfaatan potensi sumber daya alam (SDA) , peran mengembangkan sumber daya manusia (SDM), dan Alternatif peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

Dalam menjalankan kegiatan tentu selalu ditemukan faktor penghambat dan pendukung. Pada penelitian ditemukan lebih banyak faktor pendukung yang dirasakan oleh pelaku dibandingkan dengan faktor penghambat. Terdapat lima faktor pendukung *home industry* carica “GRS” dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu, ketersediaan sumber daya alam (SDA), ketersediaan sumber daya manusia (SDM), infrastruktur yang cukup, kemitraan dan jaringan serta inovasi dan teknologi. Untuk faktor penghambat sendiri yaitu keuangan dan cuaca buruk, kendala ini memungkinkan untuk tidak terlalu berpengaruh kepada peran *home industry* karena sejauh ini masih bisa ditangani, meskipun perlu peningkatan penanganan agar dapat diminimalisir.

B. Saran

Saran ini ditunjukkan kepada beberapa pihak yang berkemungkinan tersorot pada penelitian ini diantaranya:

1. Pelaku usaha, saran dan masukan kepada pelaku usaha untuk terus mengasah kemampuan dan tidak lelah untuk selalu menggali informasi agar tidak tertinggal dengan cepatnya kemajuan zaman, serta terus meningkatkan kedisiplinan dan melakukan penanganan kendala yang

lebih tepat sehingga kendala dapat diminimalisir dan tidak mengganggu jalannya kegiatan *home industry* carita “GRS” dalam melakukan perannya sebagai pemberdayaan ekonomi masyarakat

2. Saran kepada seluruh masyarakat untuk terus menggali potensi yang ada di lingkungan sekitar kita sehingga bisa untuk dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai suatu keunggulan yang berkualitas, guna memperbaiki taraf kehidupan masyarakat dan ekonomi negara. Terus memberikan dukungan dan motivasi kepada masyarakat pelaku *home industry* untuk terus mengembangkan *home industry* serta memotivasi masyarakat lain untuk membangun *home industry* sebagai langkah peningkatan perekonomian mereka. Sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera
3. Kepada pemerintah dan jajarannya, untuk lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki oleh wilayahnya sehingga terus dikembangkan dan dapat memberikan dampak yang positif untuk masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya, dengan penelitian ini semoga bisa terus dikembangkan dan disempurnakan penulisan karya ini sesuai dengan tujuan yang mungkin bisa berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, Abidatul, Muhammad Saifi, and Dwiatmanto. "Studi Kasus Pada Home Industry Cokelat ' Cozy ' Kademangan Blitar." *Jurnal Administrasi Bisnis* 23, no. 1 (2015): 1–11.
- Alhada, Muhammad, Fuadilah Habib, Kata Kunci, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, ; Bumdesa, ; Peningkatan, Ekonomi ; Pemberdayaan, and Ekonomi Masyarakat. "Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy KAJIAN TEORITIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN EKONOMI KREATIF." | 82, no. 2 (2021): 2776–7434. <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/arrehla/index>.
- Arif, Nurul Husnanda. "Artikel Merupakan Tugas MKU WSBM Kelas Agribisnis C, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin." *Artikel*, no. 1996 (2014).
- Audina, Sarah Fauziah, and Muhtadi Muhtadi. "Strategi Keberhasilan Usaha Home Industry Sepatu Dalam Memberdayakan Masyarakat." *Jurnal Agribisnis Terpadu* 12, no. 1 (2019): 120. <https://doi.org/10.33512/jat.v12i1.5539>.
- Auliyah, R. (2014). Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan", *Journal of Management Studies*, Vol.8:1
- Barata, A,A. & Dedi S. 2009. *Membuka Usaha Kecil*. Bandung: CV ARVINO RAYA
- Cho, S. N., D. Chatterjee, and P. J. Brennan. "A Simplified Serological Test for Leprosy Based on a 3,6-Di-O-Methylglucose-Containing Synthetic Antigen." *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene* 35, no. 1 (1986): 167–72. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.1986.35.167>.

- Diatmika, I.Putu.Dese & Rahayu, Sri. (2022). *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Lokal dan Peran Pemerintah*. Malang: Ahlimedia Press.
- Dini, A. M. (2023). Strategi Inovatif Home Industry Kasba Makmur dalam Pemberdayaan Perempuan Pekerja Pengupas Rajungan. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 5(2), 171–186.
- Emiliasari, R. N., & Kosmajadi, E. (2020). Pendampingan penerapan manajemen pemasaran produk home industri Desa Cikadu. *JURNAL PARAHITA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 106–115.
- Erlianingsih, E. (2018). *Peran Home Industri Bakpia Maharani Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Gembleb Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Tulungagung: Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Tulungagung
- Faiqoh, Puput, and Liliek Desmawati. “Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Batik Sekar Jagad Di Dusun Tanuraksan Desa Gemeksekti Kabupaten Kebumen.” *Lifelong Education Journal* 1, no. 1 (2021): 23–34. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i1.17>.
- Fawaid, Achmad, and Erwin Fatmala. “Home Industry Sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 14, no. 1 (2020): 109. <https://doi.org/10.35931/aq.v14i1.342>.
- Fahrudin, A. (2012). Pemberdayaan, partisipasi dan penguatan kapasitas masyarakat. *Bandung: Humaniora*.
- Goma, Edwardus Iwantri, Aisyah Trees Sandy, and Muhammad Zakaria. “Analisis Distribusi Dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020.” *Jurnal Georaflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi* 6, no. 1 (2021): 20. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>.
- Hasan, M & Aziz, M. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan*

Masyarakat; Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal. ttp: CV. Nur Lina

Irjayanti, S. (2019). Peran Home Industry Tahu Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Nglongsor, Kecamatan Tugu, Kabupaten Trenggalek.

Journal, Email, M Furqon, M Subkhan, N M Fauzi, N Rohim, and Neneng Nursari. “327994-Pengaruh-Home-Industry-Terhadap-Peningka-2351E339” 1 (2019): 55–64.

Juariyah, Basrowi dan Siti. “ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT DESA SRIGADING, KECAMATAN LABUGAN MARINGGAI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7, no. April (2010): 58–81.

Kadji, Yulianto. “TEORITISNYA, KEMISKINAN DAN KONSEP.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG*, 2012. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/59240220/Kemiskinan-dan-Konsep-Teoritisnya20190513-87901-aw3t4l-libre.pdf?1557796936=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DKEMISKINAN_DAN_KONSEP_TEORITISNYA_Oleh_Y.pdf&Expires=1717625772&Signature=QYf-7ZB.

Magdalena, Hilyah, and Hadi Santoso. “Kajian Faktor - Faktor Pendukung Industri Rumahan Bangka Belitung Berbasis AHP.” *INFORMAL: Informatics Journal* 8, no. 3 (2024): 224. <https://doi.org/10.19184/isj.v8i3.38367>.

Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwono. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan public. Bandung: Alfabeta

Millah, M. (2022). *STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI HOME INDUSTRY PECI ABBAS DI DESA BANDUNG KEBUMEN* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).

- Mubyartto. (1996). "Ekonomi Rakyat dan Program IDT". Yogyakarta: Aditya Media.
- Muslim, Aziz. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta:Samudera Biru
- Nasution, Abdul, Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*, ed.2. Bandung: Harfa Creative
- Putri,Febriliana (2024), *Strategi Pengembangan Usaha Minuman Carica Sebagai Sarana Peningkatan Ekonomi Keluarga: Studi Home Industry Di Desa Gembol, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi,)
- Reza, N. F. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Home Industry Kripik Kentang Di Desa Penanggungan Kecamatan Wanayasa Kabupeten Banjarnegara* (Doctoral dissertation, Iain Purwokerto).
- Rohim, A. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Rohmah, S. (2021). *Kewirausahaan Sosial Berbasis Pemberdayaan Perempuan (Studi Pada Pandan's Craft di Desa Kadulimus, Kecamatan Banjar, Kabupaten Pandeglang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Rustanto,Bambang. (2015). "Penelitian Kualitatif Pekerja Sosial. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sari, Yulia Adella. "Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah." *Equilibrium* 10, no. 2 (2021): 121–30.
- Soleh, Ahmad. "Analisis Dan Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Provinsi Jambi." *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 9, no. 1 (2018): 79. <https://doi.org/10.33087/eksis.v9i1.135>.
- Statistic Indonesia. "Penghitungan Dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia." *Badan Pusat Statistik* 15 (2023): 1–90.

<https://www.bps.go.id/publication/2019/12/20/60138aa2d7b9b78802991240/penghitungan-dan-analisis-kemiskinan-makro-di-indonesia-tahun-2019.html>.

suci Rahmalia, Ariusni, Mike Triani. “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PENGANGGURAN , DAN KEMISKIAN TERHADAP KRIMINALITAS DI INDONESIA.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi* 6, no. 1 (2017): 51–66.

<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>.

Suprojo, Agung, and Nora Fithriana. “Usaha Home Industri Camilan Kripik Jamur Krispy.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 2 (2017): 50–56.

Suryadi, Andi (2012). *Pemberdayaan Keluarga Melalui Usaha Keripik Ubi Pedas Azizah Di Desa Sedinginan Kabupaten Rokan Hilir*. UIN Sultan Syarif Kasim

Sukirno & Sadono, (2002) *Teori Mikro Ekonomi, cetakan keempat belas*., Jakarta:Rajawali Press

Sulistiyani. & Teguh, Ambar. (2004) “*Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*”, Yogyakarta :Gava Media.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, 2015

Suhartono,Edi. (1994). *Teori Peran*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Suharto.Edi. (2005) *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Ravika Aditama

Suminartini, S., & Susilawati, S. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan*

- Masyarakat. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 226-237.
- Usman Husaeni dkk. (2006). “Metodologi Penelitian Sosial”, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuniarsih, Yuyun, and Enok Risdayah. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry.” *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6, no. 3 (2023): 105–24. <https://doi.org/10.15575/tamkin.v6i3.24238>.
- Zuhri, Saiffudin. “Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan.” *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi* 2, no. 3 (2013): 46–65.
- Zulkarnain. (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta :Adicita Karya Nusa
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil, Pasal 4
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 32 Tahun 1998 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil, Pasal 5
- Keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 1998 Tentang Bidang atau Jenis Usaha yang Dicadangkan Untuk Usaha Kecil dan Bidang atau Jenis Usaha Yang Terbuka Untuk Usaha Menengah atau Usaha Besar Dengan Syarat Kemitraan, Pasal 1
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Pasal 5.
- Peraturan Daerah (PerDa) Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, Nomor 5, Pasal 20.
- Wisata Desa Kepakisan. Web Desa Kepakisan, <https://kepakisan-batur.com/projects/>
- Profil Desa Kepakisan. Web Desa Kepakisan, <https://kepakisan-batur.com/services/>
- Badan Pusat Statistik (BPS), “Presentase Penduduk Miskin (PO) Menurut Daerah

2022-2023”, Badan Pusat Statistik,
<https://www.bps.go.id/indicator/23/184/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-wilayah.html>,

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), “Peta Kemiskinan Ekstrem Nasional” (2024),
<https://www.puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1863-peta-kemiskinan-ekstrem-nasional>,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA